

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (1989:64) bahwa: “Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indicator-indikator variable penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variable-variable tersebut. Tujuan dari pendekatan kuantitatif menurut Winarno Surakhmaf (1998:139) adalah: “untuk mengukur dimensi yang hendak diteliti”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Regresi linier berganda, dimana variabel terikatnya(Y) dihubungkan/ dijelaskan lebih dari satu variabel bebas (X). Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada (Hasan, 2010). Menurut Tika (2006), Analisis regresi linier berganda biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara Observasi, Wawancara, Dokumentasi, serta penyebaran Kuisioner (Angket). Populasi dan Sampelnya adalah Pegawai *Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang* yang berjumlah 36 Pegawai.

1.2 Variable Penelitian, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variable

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas, diberi simbol “X” yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari :

1) Variable Kompensasi (X1)

Menurut Hasibuan (2013), Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada organisasi. Hasibuan (2012:86) mengemukakan secara umum indikator kompensasi, yaitu.

1. Gaji

merupakan uang yang diberikan setiap bulan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusinya.

2. Insentif

merupakan imbalan finansial yang diberikan secara langsung kepada karyawan yang kinerjanya melebihi standar yang

ditentukan.

3. Tunjangan

merupakan kompensasi yang diberikan kepada karyawan tertentu sebagai imbalan atas pengorbanannya.

4. Fasilitas

merupakan sarana penunjang yang diberikan oleh organisasi.

2) Variable Promosi Jabatan (X2)

Organisasi memiliki pertimbangan berbeda-beda mengenai indikator-indikator yang diperhitungkan dalam proses promosi jabatan. Simamora (2010:235) merumuskan indikator - indikator umum yang diperhitungkan dalam proses promosi jabatan sebagai berikut:

1. Kesempatan,
2. Kemampuan,
3. Keadilan,
4. Prosedur.

1.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat, diberi simbol “Y” yaitu Kinerja Karyawan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang. Adapun indikator dari Kinerja Karyawan (Y) menurut A. A. Anwar Mangkunegara (2011:9) diuraikan sebagai berikut :

1. Kualitas Kerja,
2. Kuantitas Kerja,

3. Tanggung Jawab,
4. Kerjasama,
5. Inisiatif.

1.2.3 Operasional Variable

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item
Kompensasi (X1) Hasibuan (2012:86)	1. Gaji	X1.1 Nominal Gaji
	2. Insentif	X1.2 Jumlah Reward
	3. Tunjangan	X1.3 Tunjangan Hari Tua
	4. Fasilitas	X1.4 Fasilitas Kerja
Promosi Jabatan (X2) Simamora (2010:235)	1. Kesempatan,	X2.1 Memberikan kesempatan bagi pegawai yang berprestasi
	2. Kemampuan	X2.2 Organisasi memperhatikan Pegawai yang memiliki Kreatifitas yang tinggi
	3. Keadilan	X2.3 Organisasi harus melaksanakan promosi jabatan secara adil
	4. Prosedur	X2.4 Promosi jabatan di Organisasi harus memiliki prosedur pelaksanaan yang baku
Kinerja Karyawan (Y) A. A. Anwar Mangkunegara (2011:9)	1. Kualitas Kerja,	Y1 Mampu menyelesaikan tugas sesuai standard organisasi
	2. Kuantitas Kerja,	Y2 Mampu Menyelesaikan tugas sesuai target Organisasi
	3. Tanggung Jawab,	Y3 Bertanggungjawab dalam setiap tugas yang dikerjakan
	4. Kerjasama,	Y4 Mampu bekerjasama dengan baik
	5. Inisiatif	Y5 Memiliki Inisiatif yang tinggi

1.2.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala Likert, variabel yang akan diuji dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan-pernyataan (Sugiyono, 2013). Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Skala Likert menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2013)

Pada penelitian ini responden diharapkan untuk memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian dari setiap jawaban yang diberikan akan mendapat nilai yakni (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan dari jumlah tersebut akan menjadi nilai total. Nilai total yang didapat akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

1.3 Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

1.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2012 : 115) menjelaskan mengenai pengertian populasi yaitu: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Dalam penelitian ini, Populasi yang digunakan adalah pegawai dari *Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang* yang berjumlah 22 Pegawai.

1.3.2 Sampel

Menurut sugiyono (2012 : 116) pengertian sampel adalah sebagai berikut : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik

yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel penelitian ini yaitu pegawai dari *Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang* yang berjumlah 22 Pegawai.

Tabel 3.3 Data Pegawai Menurut Golongan/ Status

No	Golongan/ Status	Jumlah
1	Gol IV	5
2	Gol III	13
3	Gol II	4
Total Pegawai		22

Sumber : *Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang*

1.3.3 Teknik Sampel

Sugiyono, (2013) juga mengatakan bahwa, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang merupakan teknik pengambilan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.

1.4 Jenis dan Sumber Data serta Metode Pengumpulan Data

1.4.1 Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Data Primer

Data Primer merupakan data asli atau data mentah yang langsung diperoleh penulis dari sumber data selama melakukan penelitian di lapangan (Sugiyono, 2013). Data primer diperoleh dari hasil jawaban angket yang diberikan kepada pegawai (Responden) *Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang*.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder pada umumnya telah dikumpulkan dan diolah oleh lembaga pengumpul data dan kemudian dipublikasikan kepada masyarakat umum pengguna data (Sugiyono, 2013). Data sekunder diperoleh dari catatan – catatan, dokumen, arsip, atau dengan cara membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitian.

1.4.2 Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi (pengamatan)

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan atau situasi yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Metode ini dipakai untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

b. Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan lembar angket berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden sesuai dengan permintaan pengguna.

c. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan mengadakan wawancara bebas dengan responden dengan menggali informasi

yang relevan dengan tujuan penelitian dan pokok-pokok yang dianggap perlu sehubungan dengan data yang diperlukan.

d. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dari buku-buku, Karya Ilmiah, internet, serta catatan-catatan organisasi.

1.5 Uji Instrumen

Uji coba Instrument digunakan untuk menilai apakah Instrument yang dipakai memiliki kelayakan dan dapat dilanjutkan sebagai Instrument dalam penelitian. Untuk dapat digunakan dalam penelitian ini, Instrument penelitian harus memenuhi kriteria Validitas dan Reliabilitas.

1.5.1 Uji Validitas

Pengertian validitas menurut Sugiyono (2010:267) adalah :
“ Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.”

Menurut Sevilla yang dikutip oleh Husein Umar (2000:58), pengertian validitas adalah sebagai berikut : “Validitas merupakan derajat ketetapan dan kecermatan alat ukur penelitian tentang isi dan arti sebenarnya yang diukur dalam pengujian validitas, tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang

merupakan jumlah tiap skor butir.”

Menurut Umar (2011), validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Dalam uji validitas ini, penulis menggunakan teknik korelasi item total atau sering disebut juga (*Corrected Item Total Correlation*).

Syarat tersebut menurut Sugiyono (2010:134) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid,
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Uji validitas instrument dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan Pearson Product Moment menurut Sugiyono (2010:183) adalah sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2 \quad N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Banyaknya Sampel

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

Pada penelitian ini uji validitas dibantu dengan menggunakan program SPSS. Berikut merupakan hasil uji yang peneliti lakukan menggunakan program aplikasi SPSS versi 20 tentang uji validitas masing-masing item variabel penelitian yang mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Kisi-kisi pernyataan	rhitung	rtabel 5% (33)	Keterangan
Kompensasi (X1)	X _{1.1}	0,494	0,280	<i>Valid</i>
	X _{1.2}	0,424	0,280	<i>Valid</i>
	X _{1.3}	0,395	0,280	<i>Valid</i>
	X _{1.4}	0,441	0,280	<i>Valid</i>
Promosi Jabatan (X2)	X _{2.1}	0,582	0,280	<i>Valid</i>
	X _{2.2}	0,360	0,280	<i>Valid</i>
	X _{2.3}	0,555	0,280	<i>Valid</i>
	X _{2.4}	0,570	0,280	<i>Valid</i>
Kinerja Karyawan (Y)	Y ₁	0,482	0,280	<i>Valid</i>
	Y ₂	0,284	0,280	<i>Valid</i>
	Y ₃	0,412	0,280	<i>Valid</i>
	Y ₄	0,359	0,280	<i>Valid</i>
	Y ₅	0,386	0,280	<i>Valid</i>

Sumber. Data SPSS 2020

Berdasarkan pada tabel 3.5 diatas merupakan hasil uji validitas terhadap masing-masing dari instrument variabel yang menunjukkan bahwa terhadap keseluruhan item yang dinyatakan valid karena nilai setiap rhitung \geq rtabel, sehingga seluruh item dalam instrument penelitian ini dinyatakan valid dan dapat dipergunakan dalam analisa berikutnya.

1.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk angket dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal atau reliabel (Sugiyono, 2013).

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap karyawan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang yang berjumlah 36 orang. Hasil dari pengujian ini akan dihitung dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS (Statistical Package For Sosial Sciences).

Berikut adalah rumus untuk uji reliabilitas :

$$\left(\frac{K}{K-1} \right) = \left(1 - \frac{\sum \alpha b^2}{a^2 t} \right)$$

Di mana:

r_n = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \alpha b^2$ = Jumlah varian butir α $2 t$ = Varian total

$a^2 t$ = Varian Total

tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Koefisien α	Keterangan
Kompensasi (X1)	0,641	0.6	Reliabel
Promosi Jabatan (X2)	0,709	0.6	Reliabel
Kinerja karyawan (Y)	0,618	0.6	Reliabel

Sumber. Data SPSS 2020

Berdasarkan pada tabel 3.5 hasil output uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien alpha (α) dari seluruh item instrumen $\geq 0,60$. Artinya semua item data (instrumen) dapat dipercaya keandalannya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner tentang variabel penempatan pegawai, kedisiplinan kerja, budaya organisasi dan kinerja karyawan dinyatakan reliabel. Oleh karena itu, kuesioner yang digunakan dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk melakukan pengukuran.

1.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai seberapa besar pengaruh Kompensasi (X1) dan Promosi Jabatan (X2) terhadap Kinerja Pegawai (Y).

1.6.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono, (2013) menyatakan bahwa teknik Analisis Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan kata-kata yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam analisis ini menggunakan rumus Sudjana (2005) dengan bobot tertinggi ditiap pernyataan adalah 5 dan bobot terendah adalah 1, maka cara penentuan rating skor adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 3.6 Interpretasi Skala Pengukuran

No	Interval	Keterangan
1	1,0 – 1,8	Sangat Rendah
2	>1,8 – 2,6	Rendah
3	>2,6 – 3,4	Sedang/Cukup
4	>3,4 – 4,2	Tinggi
5	>4,2 – 5,0	Sangat tinggi

Sumber : Sudjana (2005)

1.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh *Kompensasi dan Promosi jabatan terhadap Kinerja Karyawan*, maka model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Hasan (2010), regresi linier berganda adalah regresi linier sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel

bebas (X). Persamaan model analisis regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan:

Y : variabel terikat (Kinerja Karyawan)

a : Konstanta (nilai Y pada saat X=0)

x₁ : Variabel Kompensasi

x₂ : Variabel Promosi Jabatan

b : angka arah/ koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen. Apabila b positif(+) = naik dan bila b minus(-) = turun

1.6.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Hasan (2010), Penyimpangan terhadap asumsi-asumsi dasar tersebut dalam regresi akan menimbulkan beberapa masalah, seperti standar kesalahan untuk masing-masing koefisien yang diduga akan sangat besar, pengaruh masing-masing variabel bebas tidak dapat dideteksi, atau variasi dari koefisiennya tidak minim lagi. Akibatnya estimasi koefisien menjadi kurang akurat lagi yang pada akhirnya dapat menimbulkan interpretasi dan kesimpulan yang salah. Uji yang dilakukan untuk mengetahui penyimpangan tersebut adalah :

a. Uji Multikolinearitas

Yang berarti ada dua variabel atau lebih dari dua variabel X yang akan memberikan semua informasi yang memiliki kesamaan tentang variabel Y. Apabila X₁, dan X₂ berkolinieritas, maka ketiga

variabel tersebut hanya cukup diwakili satu variabel saja. Jika dipakai tigatiganya merupakan inefisiensi dari Simamora (2004). Dalam pendeteksian uji multikolinieritas bisa dilakukan dengan cara melihat besarnya VIF (variance inflation factor), dalam model regresi yang bebas dari multikolinieritas bisa dilihat dari nilai standart error 5% atau 10% dan koefisien β dalam regresi persial bahwa nilai standart eror harus < 1 .

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Gangguan Heteroskedastisitas dapat membawa kita pada galat baku yang bias dan menjadikan hasil uji statistic tidak tepat serta interval sehingga keyakinan untuk estimasi parameter juga kurang tepat (Pratisto, 2004).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengujian Uji Glesjer, Uji Glesjer dilakukan dengan cara meregresikan antara variable independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikan antara variable independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi, menurut Ghozali (2012), yang memiliki tujuan dalam model korelasi dan regresi terhadap kesalahan pada pengganggu periode-t dengan kesalahan pengganggu periode-t1 (sebelumnya). Uji t biasanya digunakan untuk melakukan pengujian secara parsial antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian parsial ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji parsial ini bisa disebut dengan uji hipotesis., yaitu kesimpulan dalam uji parsial masih bersifat praduga karena harus dibuktikan kebenarannya. Ada beberapa cara untuk mendeteksi dari hasil uji t maupun uji hipotesis, sebagai berikut:

- a. Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka hipotesis tersebut diterima, apabila $\text{sig} > \alpha$ maka hipotesis akan ditolak
- b. Jika $t \text{ hitung} < t$ (tabel) maka hipotesis ditolak, apabila $t \text{ hitung} > t$ tabel maka hipotesis akan diterima.

Selain uji t maupun uji hipotesis bisa juga menggunakan nilai koefisien determinan (R^2) yang artinya dalam pengujian ini memiliki nilai antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti memiliki kemampuan variabel bebas (Kompensasi dan Promosi Jabatan), untuk menjelaskan variabel terikat ini (kinerja karyawan) masih sangat terbatas. Apabila variabel bebas (Kompensasi dan Promosi Jabatan)

hampir mendekati nilai determinan satu, maka hampir semua informasi akan dibutuhkan untuk memprediksi keanekaragaman dalam variabel terikat. Menurut Ghazali (2009) nilai koefisien determinasi yang intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi terhadap variabel terikat.

Dalam melakukan pengujian autokorelasi bisa menggunakan uji Durbin Watson dengan memakai nilai (D-W). Kriteria dalam angka D-W ini akan digunakan untuk mendeteksi uji autokorelasi, sebagai berikut:

- a. Apabila angka D-W dibawah -2 maka akan terjadi korelasi positif
 - b. Apabila angka D-W dibawah -2 sampai +2 maka tidak terjadi korelasi
 - c. Apabila angka D-W diatas +2 maka terjadi korelasi yang negative
- d. Uji Normalitas

Mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat kenormalan data yang berdistribusi normal, jika residualnya mendekati angka nol. Uji normalitas ini akan menggunakan hisyogram yang nilai residualnya rata-rata mendekati angka nol dan kurvanya akan membentuk genta atau lonceng maka bisa disimpulkan bahwa analisis uji normalitas ini akan memenuhi asumsi dari kenormalan data tersebut.

1.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y, baik secara Parsial maupun Determinasi.

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independennya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Uji parsial juga dapat disebut dengan uji hipotesis, yaitu kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Cara mendeteksi hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima & jika t (hitung) $< t$ (tabel), maka hipotesis ditolak.
- b. Jika $sig < \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima & jika $sig > \alpha$ (0,05), maka hipotesis ditolak.

2. Uji R^2 (Uji Determinasi)

Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas (penempatan pegawai, kedisiplinan kerja dan budaya organisasi) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (kinerja karyawan) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2009).